

**PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD
TAHUN 2010 – 2021**

Jeisika Lulage¹, Een N. Walewangko², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratukangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: lulagejesika@gmail.com

ABSTRAK

Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus merupakan anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat ke daerah untuk membiayai berbagai kebutuhan pemerintahan maupun pembangunan di daerah. Manfaat kedua dana ini sangat besar bagi pembiayaan kebutuhan daerah. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder *time series* dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud dengan rentang waktu selama 12 tahun dari tahun 2010-2021 dengan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan satu variabel terhadap variabel lainnya. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa dana alokasi umum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi khusus juga demikian tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Dan secara serempak atau simultan dana alokasi umum dan dana alokasi khusus tidak memiliki pengaruh.

KataKunci: *Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran*

ABSTRACT

The General Allocation Fund and the Special Allocation Fund are budgets provided by the central government to the regions to finance various government and development needs in the regions. The benefits of these two funds are enormous for financing regional needs. Research objectives to determine the effect of general allocation funds and special allocation funds on economic growth in Talaud Islands District. In this study, a quantitative method was used using secondary time series data from the Central Bureau of Statistics for the Talaud Islands Regency with a time span of 12 years from 2010-2021 using the multiple linear regression analysis method which aims to determine the effect of changes in one variable on other variables. After conducting analysis tests, it can be seen that the results of the research show that general allocation funds partially do not have a significant effect on economic growth and special allocation funds also do not have a significant effect on economic growth in Talaud Islands Regency. And simultaneously or simultaneously the general allocation funds and special allocation funds have no effect.

Keywords: *General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Economic Growth, Budget*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang ingin dicapai oleh setiap negara adalah pertumbuhan ekonomi. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerahnya untuk meningkatkan kegiatan perekonomian agar barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Hal ini dilakukan karena peningkatan kapasitas produksi di daerah sangat mempengaruhi peningkatan output nasional. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi di daerah juga memacu pertumbuhan ekonomi secara nasional di negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan suatu negara (Salvatore, 2019).

Otonomi daerah mengatur kebijakan pengelolaan Keuangan Negara yang semula sentralistik menjadi desentralisasi. Desentralisasi Fiskal di Indonesia dilakukan dengan pemberian diskresi belanja daerah yang luas dengan didukung oleh pendanaan transfer dari pusat ke Daerah. Amanat itu tertuang dalam UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan daerah. Desentralisasi fiskal diarahkan untuk mewujudkan alokasi sumber daya Nasional yang efisien melalui hubungan keuangan pusat dan daerah yang transparan dan akuntabel melalui instrumen yang terdiri atas Dana Alokasi Umum (DAU) untuk mengurangi horizontal imbalance, Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi utara yang terletak di bagian utara pulau Sulawesi dengan ibukota kabupaten Melonguane, kabupaten ini berasal dari pemekaran kabupaten kepulauan Sangihe dan Talaud pada tahun 2002. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana PDRB merupakan hasil nilai tambah barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Berikut grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Talaud atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara pada Periode 2011 hingga 2020:

Tabel 1 menggambarkan Pertumbuhan PDRB di Kepulauan Talaud. Dimana terlihat bahwa dari tahun 2011 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan secara signifikan. Namun di tahun 2017 mengalami penurunan hingga tahun 2020. Nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi ada di tahun 2016 sedangkan tahun 2020 merupakan nilai pertumbuhan ekonomi terendah sepanjang 10 tahun berjalan. Selanjutnya dilihat dari perkembangan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) serta Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Talaud tahun 2010 hingga tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1 Perkembangan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) serta Pertumbuhan Ekonomi (PE) Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2011-2021

| TAHUN | DAU (Dalam Rupiah) | DAK (Dalam Rupiah) | PE (Dalam Persen) |
|-------|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| 2011 | 269,758,774 | 17,439,200 | 3,07 |
| 2012 | 242,328,520 | 99,306,040 | 4,96 |
| 2013 | 220,626,000 | 43,539,930 | 5,2 |
| 2014 | 247,873,000 | 151,853,907 | 5,18 |
| 2015 | 443,925,813 | 205,086,542 | 5,23 |
| 2016 | 493,542,802 | 149,317,597 | 5,28 |
| 2017 | 484,872,842 | 187,658,042 | 5,1 |
| 2018 | 488,339,366 | 139,669,923 | 5,02 |
| 2019 | 508,329,424 | 160,271,222 | 4,69 |
| 2020 | 520,616,254 | 151,853,907 | 0,43 |
| 2021 | 473,210,020 | 288,292,324 | 3,34 |

Sumber : BPS Sulut, tahun 2022

Tabel 2 memperlihatkan adanya perkembangan pemberian Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus bagi Kabupaten Kepulauan Talaud meningkat dari tahun ke tahun. Dimana terlihat dari tahun 2011 Kabupaten Kepulauan Talaud menerima DAU sebesar Rp. 269,758,774,- selanjutnya berangsur naik hingga mencapai tahun 2020 dengan nilai DAU sebesar Rp. 520,616,254 dan tahun 2021 menurun menjadi Rp. 473,210,020. Sedangkan untuk DAK dimulai dari tahun 2011 menerima DAK sebesar Rp. 17,439,200,- dan naik di tahun 2012 dengan nilai DAK sebesar 99,306,040. Kemudian mengalami penurunan menjadi Rp. 43,539,930,- hingga tahun 2020 mencapai Rp. 151,853,907 dan tahun 2021 mencapai Rp. 288,292,324.

Penelitian yang dilakukan Mokorowu, Rotinsulu dan Engka (2020) menemukan bahwa Dana alokasi umum bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi khusus bertanda positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2011-2021."

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.

2. Untuk mengetahui pengaruh DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Untuk mengetahui pengaruh DAU dan DAK secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keuangan Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. kedua peningkatan tersebut sering dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai salah satu indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh prestasi ekonomi suatu negara. Sebenarnya dalam kegiatan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang biasanya terjadi di suatu negara yaitu pertambahan produksi barang dan jasa serta diikuti perkembangan infrastruktur (Raharja dan Manurung, 2018).

2.3 Tolak Ukur Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kusumawati dan Wiksuana (2018) pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa jauh aktivitas perekonomian dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Tolak ukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yaitu menggunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni hasil jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.4 Dana Alokasi Umum

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Sukirno (2004) DAU adalah bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk pembiayaan suatu daerah secara umum. Dana Alokasi Umum berfungsi untuk pemerataan atas kemampuan keuangan daerah dalam rangka ketersediaan pelayanan dasar kepada masyarakat dan merupakan bagian yang satu dengan penerimaan umum (Nopirin, 2009).

2.5 Dana Alokasi Khusus

Menurut Suhardi (2018) Dana alokasi khusus merupakan dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang menjadi urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK ditujukan untuk daerah khusus yang terpilih untuk tujuan khusus, karena itu alokasi yang didistribusikan oleh pemerintah pusat sepenuhnya merupakan wewenang pusat untuk tujuan nasional khusus Wulandari dan Maulana (2014).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Mamonto, Rotinsulu dan Tolosang (2020) yang menganalisis pengaruh alokasi dana desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya Tahun 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya tahun 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya, sedangkan

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya.

Penelitian dari Anwar, Wimpalar dan Sumual (2016) yang menganalisis tentang Pengaruh DAU, DAK, PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2001-2013." Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi Kepustakaan dengan pendekatan kuantitatif. Analisis Penelitian ini yaitu analisis jalur/*Path analysis* dengan model regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk menguji pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan secara parsial dan simultan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Dana Alokasi Khusus tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Pendapatan Asli Daerah tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Secara simultan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Kemiskinan.

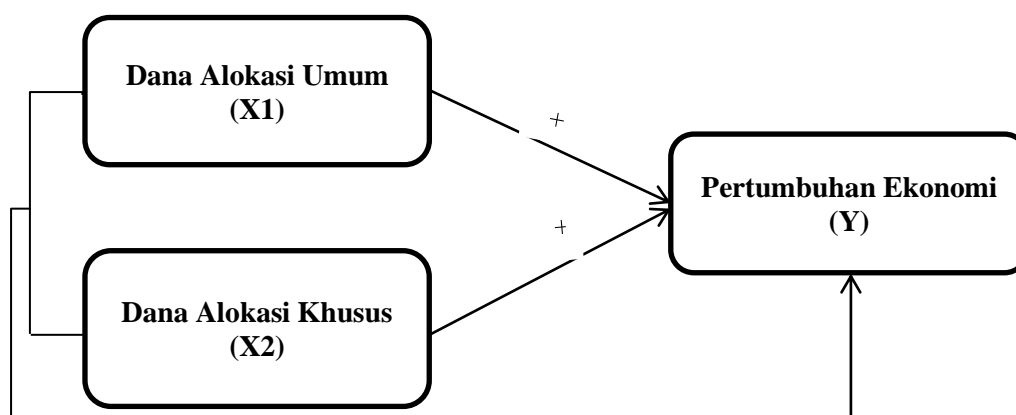
Penelitian dari Lauma (2021) yang menganalisis tentang Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara simultan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak PAD dan DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Penelitian dari Makawaehe, Walewangko dan Sumual (2023) yang menganalisis tentang Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan." Penelitian ini menggunakan data Sekunder dengan pendekatan Kuantitatif dengan analisis data Regresi Linear Berganda dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: 1). Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. 2). Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. 3). Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. 4). Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian dari Rany (2021) yang menganalisis tentang pengaruh PAD, DAU, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus 38 Kab/Kota Di Prov Jawa Timur Periode 2010 – 2019). Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana PAD, DAU, dan Belanja Modal mempengaruhi Kemiskinan pada Studi kasus 38 Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode 2010 – 2019. Penelitian ini menggunakan data panel dan dalam analisisnya menggunakan analisis jalur. Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan software STATA. Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa PAD dan DAU berpengaruh langsung positif terhadap Belanja Modal, dan DAU berpengaruh langsung negatif terhadap Kemiskinan, namun PAD dan DAU berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kemiskinan melalui Belanja Modal. Penemuan lain pada penelitian ini yaitu DAU menjadi variabel yang dominan yang kemudian dalam penjelasannya dihubungkan dengan kemandirian suatu daerah.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud
2. Diduga Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Diduga Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Secara Bersama-Sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2010-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data DAU, DAK dan pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud selama 11 tahun terakhir yaitu tahun 2011 hingga tahun 2021.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Sulawesi Utara dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik. Waktu penelitian ini adalah pada tahun 2010-2021.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pencarian dalam buku-buku literatur, jurnal artikel, laporan pemerintah dan eksplorasi serta searching data melalui internet yang terkait dengan masalah yang akan diselesaikan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- A. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa di Kabupaten Kepulauan Talaud yang terwujud dalam perubahan perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (Riil) yang diukur dalam satuan persen per tahun.
- B. Dana alokasi umum merupakan komponen belanja pada APBN menjadi sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap daerah otonomi di Indonesia terutama di Kabupaten Kepulauan Talaud yang diukur dalam satuan Rupiah per tahun.
- C. Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada kepada setiap daerah otonomi di Indonesia terutama di Kabupaten Kepulauan Talaud yang diukur dalam satuan Rupiah per tahun.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis berganda untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Adapun persamaan model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 DAU_t + \beta_2 DAK_t + e_t$$

| | |
|--------------------|---------------------------------|
| Y | = Pertumbuhan Ekonomi |
| β_0 | = Konstanta/Intersep |
| β_1, β_2 | = Koefisien regresi parsial |
| X1 | = Dana Alokasi Umum |
| X2 | = Dana Alokasi Khusus |
| e | = parameter penggangguan/Error |
| t | = Menunjukkan waktu/Time series |

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2013), dalam melakukan uji t khususnya dalam regresi berganda perbedaannya dengan regresi sederhana terletak pada *degree of freedom (df)*.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀: Jika t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pada tingkat α tertentu).

H_a: Jika t-hitung \geq t-tabel $\alpha/2$ (n-k) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H₀ diterima atau variabel independen secara bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian determinasi merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dan dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R² paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R² sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian dependen adalah 0.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas

dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Widarjono, 2013).

Uji Multikolenearitas

Menurut Febriana (2018) uji multikoleniaritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas, dalam penelitian ini dengan menggunakan VIF (*variant inflation factor*). Pada umumnya jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikoleniaritas dengan variabel bebas yang lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2001) Dalam regresi varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain idak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama in disebut dengan gejala heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas dalam program SPSS adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual.

Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud berkorelasi dengan dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen atau variabel terikat tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi maka menggunakan uji Durbin- Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l & d_u). Aturan pengujiannya adalah :

$d < d_l$ berarti terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.

$d_l < d < d_u$ berarti ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik dilakukan.

$d_l < d < 4-d_u$ berarti tidak ada masalah autokorelasi.(Santoso, 2001).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan regresi dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dalam penelitian ini dapat dilihat dalam hasil di bawah ini.

Tabel 3 Nilai Koefisien, t hitung, dan Signifikansi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 33.310 | 28.445 | | 1.171 | .275 |
| DAU | -5.168 | 4.187 | -.527 | 1.234 | .252 |
| DAK | 1.900 | 1.860 | .436 | 1.022 | .337 |

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS, 2023

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 3 maka persamaan regresi dari penelitian ini adalah :

$$PE_t = 33,310 - 5,168DAU_t + 1,900DAK_t + e_t$$

Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 33,310 mengandung makna jika nilai Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) masih dalam posisi nol atau belum mengalami pertambahan, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah sebesar 33,310 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk Dana Alokasi Umum sebesar -5,168 mengandung makna jika Dana Alokasi Umum meningkat sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud akan menurun sebesar 5,168%.

- Nilai koefisien regresi untuk Dana Alokasi Khusus sebesar 1,900 mengandung makna jika Dana Alokasi Khusus meningkat sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud juga akan meningkat sebesar 1,900 persen.

Hasil Uji Statistik Uji t (Parsial)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai Signifikansi dari variabel bebas. Aturan dalam SPSS adalah jika nilai Signifikansi < 0,05 berarti Ho ditolak atau H1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- Nilai signifikansi dari konstanta adalah sebesar 0,275 atau lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,171 sedangkan nilai t tabel $\alpha_{0,05/2 ; 11-2-1}$ atau $\alpha 0,025 ; 8$ adalah sebesar 2,306. Berdasarkan hasil ini maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $0,275 < 2,306$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai konstanta yang ada dalam persamaan regresi tidak signifikan atau tidak memberikan pengaruh dan perbedaan yang nyata dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Nilai signifikansi dari Dana Alokasi Umum adalah sebesar 0,252 atau lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar -1,234 sedangkan nilai t tabel $\alpha_{0,05/2 ; 11-2-1}$ atau $\alpha 0,025 ; 8$ adalah sebesar 2,306. Berdasarkan hasil ini maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-1,234 < 2,306$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Dana Alokasi Umum yang ada dalam persamaan regresi tidak signifikan atau tidak memberikan pengaruh dan perbedaan yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Nilai signifikansi dari Dana Alokasi Khusus adalah sebesar 0,337 atau lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,022 sedangkan nilai t tabel $\alpha_{0,05/2 ; 11-2-1}$ atau $\alpha 0,025 ; 8$ adalah sebesar 2,306. Berdasarkan hasil ini maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $1,022 < 2,306$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Dana Alokasi Khusus yang ada dalam persamaan regresi tidak signifikan atau tidak memberikan pengaruh dan perbedaan yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud

Hasil Uji-F (Simultan)

Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Lokasi Khusus secara bersama-sama atau simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud dapat dilihat dalam hasil uji F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Simultan

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|---------|
| 1 | Regression | 3.767 | 2 | 1.883 | .802 | .482(a) |
| | Residual | 18.797 | 9 | 2.350 | | |
| | Total | 22.564 | 11 | | | |

a Predictors: (Constant), DAK, DAU

b Dependent Variable: PE

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis dalam uji simultan di Tabel 4 maka interpretasinya adalah sebagai berikut

- Nilai F_{hitung} sebesar 0,802
- Nilai F_{tabel} untuk variabel bebas (k) sebanyak 2 variabel dan banyaknya runtun waktu (n) sebanyak 11 tahun, maka dengan aturan $n-k-1$ atau $11-2-1$ dan α (alpha) 5 % atau 0,05 diperoleh nilai $V1$ (degree of freedom numerator) sebesar 2 dan nilai $V2$ (degree of freedom denominator) sebesar 8, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} yakni 4,46
- Nilai F_{hitung} (0,802) < Nilai F_{tabel} (4,46), dengan demikian maka secara bersama-sama atau simultan, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Perhitungan R, R², dan Durbin Watson

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .409(a) | .167 | -.041 | 1.53283 | 1.333 |

a Predictors: (Constant), DAK, DAU

b Dependent Variable: PE

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS,2023

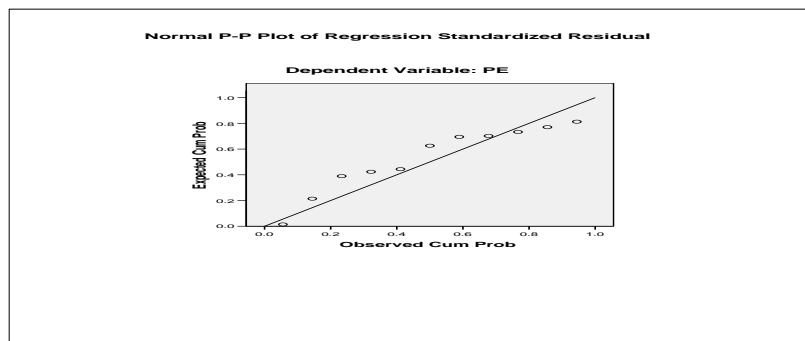
Untuk melihat besaran kontribusi Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap peningkatan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi maka digunakan uji determinasi (R²). Hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 5 diperoleh besarnya nilai uji determinasi yakni 0,167. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah sebesar 0,167 atau 16,7 %. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus bagi pertumbuhan perekonomian tergolong rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan sebaran plot-plot data penelitian maka dapat dilihat bahwa plot-plot tersebar di dekat dengan garis tengah atau garis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat asumsi normalitas data.

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS, 2023

Uji Multikolenearitas

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel bebas (DAU dan DAK) adalah lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

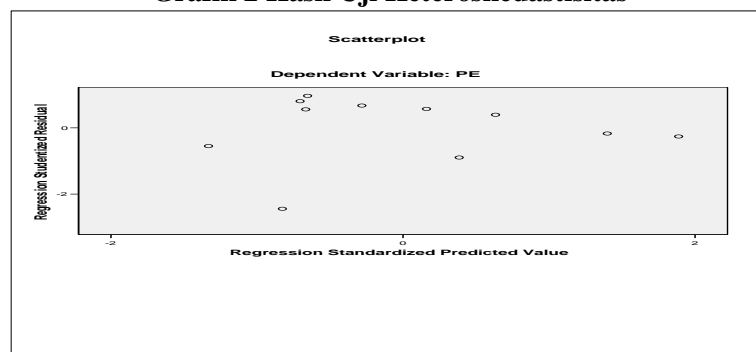
| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| DAU | .571 | 1.751 |
| DAK | .571 | 1.751 |

a Dependent Variable: PE

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Grafik 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan Data dengan Program SPSS, 2023

Hasil uji Heteroskedastisitas memperlihatkan sebaran plot dalam scatterplot adalah tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala homokedastisitas yang artinya data penelitian memenuhi syarat asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian ini menunjukkan angka Durbin Watson (d) sebesar 1,333 dan $n = 11$. Aturan yang dipakai adalah jika d terletak diantara dL dan dU berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau cenderung tidak terjadi gejala autokorelasi. Data tabel menunjukkan bahwa nilai $dU = 1,6044$ dan $dL = 0,7580$ maka $dL < d < dU$ atau $0,7580 < 1,333 < 1,6044$ sehingga dengan demikian hasil uji autokorelasi menunjukkan kesimpulan yang tidak pasti atau cenderung tidak terjadi autokorelasi dalam data penelitian (Santoso, 2001).

4.2 Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut :

1. Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Suandi (2016) dan Noviasari (2017). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari kedua peneliti tersebut maka dapat dijelaskan bahwa hal yang menyebabkan Dana Alokasi Umum kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di daerah adalah alokasi dana dari DAU lebih banyak digunakan untuk belanja tidak langsung, dimana belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari: belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan, dan belanja tidak terduga. Sedangkan belanja langsung adalah belanja yang berkaitan dengan belanja barang, belanja modal, dan belanja jasa. Namun kenyataannya belanja langsung dalam bentuk belanja modal, barang dan jasa yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat, seperti membangun jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih, penataan taman kota, ruang terbuka hijau, irigasi, sekolah dan berbagai kegiatan infrastruktur lainnya, sangat lambat penyerapannya. Kelambatan terjadi karena ketakutan para pengelola anggaran untuk melaksanakan kegiatan yang dianggap memiliki risiko sehingga penyerapan Dana Alokasi Umum mengalami kelambatan yang menyebabkan pembangunan di daerah tersebut mengalami hambatan sehingga berdampak kurang baik terhadap perkembangan perekonomian.

2. Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud

Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Muttaqin (2021) dan Noviasari (2017). Menurut hasil kajian dari dua penelitian terdahulu tersebut bahwa hal yang menyebabkan dana alokasi khusus tidak

berpengaruh signifikan terhadap perekonomian atau pertumbuhan ekonomi adalah karena penggunaan dana alokasi khusus hanya untuk tujuan tertentu saja dan tidak di gunakan untuk belanja langsung melainkan untuk belanja tertentu yang sifatnya khusus seperti bencana alam, banjir dan sebagainya. Selain itu penyerapan Dana Alokasi Khusus juga belum maksimal dalam membiayai belanja daerah. Realisasi Dana Alokasi Khusus di setiap daerah sangat kecil dibandingkan jumlah bantuan dananya sehingga yang terjadi dana bantuan ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan daerah. Penyerapan Dana Alokasi Khusus juga tidak seimbang dengan jumlah bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. Sehingga Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. **Dana Alokasi Khusus dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh secara serempak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud**

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian terdahulu maka Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus dalam realisasi anggaran ketika dibelanjakan secara bersama-sama dalam tahun anggaran yang sama, juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Selain hal yang telah dijelaskan diatas, maka faktor lain yang menjadi penyebabnya adalah letak geografis Kabupaten Kepulauan Talaud yang terletak jauh dari pusat perekonomian di Sulawesi Utara yakni Kota Manado dan daerah lainnya sehingga pembiayaan kegiatan dan program pemerintah membutuhkan anggaran yang besar karena untuk pemenuhan target program yang telah ditetapkan pemerintah kabupaten Talaud dalam tahun anggaran yang berjalan untuk biaya barang dan jasa tergolong mahal, selain itu pembelian barang dan jasa untuk kegiatan pemerintahan dan pembangunan lebih banyak dilakukan di Kota Manado sehingga jika Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus yang ditransfer oleh pemerintah pusat hanya dalam skala “cukup” dan pola pembiayaan barang dan jasa juga masih dilakukan diluar wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud, maka realisasi DAU dan DAK akan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Talaud.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud
2. Dana Alokasi Khusus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud
3. Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara Bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. L., Palar, S. W., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap Pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 218–232.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2022). <https://sulut.bps.go.id>
- Febriana, H. (2018). Pengaruh Penyaluran Kredit, Car (Capital Adequacy Ratio), Npl (Non Performing Loan) Terhadap Pendapatan Bunga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 2–19. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1958>
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p12>

- Makawaehe, T. A., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 37–48.
- Mamonto, C., Rotinsulu, T. O., & Tolosang, K. D. (2020). Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Bolaang Mongondow Raya Tahun 2015-2018. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 33–44.
- Mokorowu, L. A., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Bagi Hasil (Dbh, Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(04), 81–94.
- Muttaqin, E. E., Sari, W. P., Ritonga, P., & Fadillah, D. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v1i1.7>
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter* (Pertama). BPFE.
- Noviasari, A. S. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Provinsi *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3825>
- Lauma, Kardilia. (2021). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 03 Oktober 2021 Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Kabupaten Bolaang Mongonduw Utara Kardilia Lauma Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 03 Oktober 2021 Latar Belakang Untuk menin*. 21(03), 13–24.
- Raharja, P., & Mandala Manurung. (2018). *Teori Ekonomi Makro* (Kelima). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rany, A. P. (2021). Pengaruh Pad , Dau , Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus 38 Kab / Kota Di Prov Jawa Timur Periode 2010-2019). *Fakultas Ekonomi Bisnis*, 175020100111037.
- Salvatore, D. (2019). *International Economics* (J. Wiley & Sons (eds.); ketiga bel). Fordham University.
- Santoso, S. (2001). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Alex Media Komputindo.
- Suandi, I. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 1–7.
- Suhardi, D. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Konomi Kota Parepare. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 31–43. <https://doi.org/10.31850/economos.v1i2.574>
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya* (keempat). UPPSTIMYKPN.
- Wulandari, N. S., & Maulana, I. (2014). Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investment di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4, 19–25.